

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE AUDIOLINGUAL PADA SISWA KELAS III SDN KALIPUCANG BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018

Ratnani Kaltim Murti, Sunarti
Program Studi PGSD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Bernadethakaltim@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dengan menggunakan metode audiolingual pada siswa kelas III SDN Kalipucang Kasihan Bantul pada tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalipucang Kasihan Bantul pada tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas III sebanyak 19 siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan catatan lapangan. Data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan rumus rata-rata dan presentase ketuntasan siswa. Hasil penelitian dengan menggunakan metode audiolingual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Kalipucang dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menyimak siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa, dari data nilai pada pra siklus siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 10 siswa atau 65,36%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 9 siswa atau 47,36%. Pada siklus I nilai tes evaluasi siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 14 siswa atau 73,68%, Sedangkan pada siklus II seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dimana, siswa yang telah mencapai ketuntasan nilai sebanyak 19 siswa dengan nilai rata-rata 97,63.

Kata Kunci : Metode Audiolingual, Kemampuan Menyimak, Bahasa Indonesia.

Abstract

This research purpose is to increasing listening skill by using audio-lingual method at 3rd grade student of State Elementary School of Kalipucang Kasihan Bantul academic 2017/2018. This research was conducted in State Elementary School of Kalipucang Kasihan Bantul academic 2017/2018. This is classroom action research with research subject the 3rd grade student that the amount is 19 students. The research procedure consists of plan, action, observation, and reflection. Data collecting technique used observation, test and field note. Data research used average formula and student completeness percentage. The research result shows that by using audio-lingual method at 3rd grade student of State Elementary School of Kalipucang can be concluded that there is increasing of listening skill. It can be seen from the increasing of student completeness percentage of study, from the score of pre-cycle, student that has been reached minimal complete criteria is 10 students or 65,36%, whereas the student who gets score under the minimal complete criteria is 9 students or 47,36%. At the cycle 1, the score of student evaluation test shows that the student that has been reached minimal complete criteria is 14 students or 73,68%. While in cycle 2, the entire student has been reach minimal complete criteria where the students who get that are 19 students with the average score is 97,63.

Keywords : Audio-lingual Method, Listening Skill, Indonesia subject

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan karena pendidikan dibutuhkan manusia untuk mengemabangkan pola pikir, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Menurut UU No.20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal tersebut sejalan dengan Syarif Hidayat (2013:1) Pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi yng dianugrehi Tuhan

kepada manusia dan diarahkan pada tujuan yang diharapkan agar memanusiaakan manusia atau menjadikannya sebagai insan kamil, manusia utuh atau kaffah. Hal ini dapat terwujud melalui proses pengajaran, pembelajaran, pembersihan, dan pembiasaan dengan memperhatikan kompetensi-kompetensi pedagogi berupa profesi, kepribadian, dan sosial, pendidikan juga akan menumbuhkan budi pekerti, kekuatan batin, dan karakter peserta didik

Pendidikan juga dijelaskan oleh John Dewey dalam Hasbullah (2013:2) bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesame manusia. Oleh karena itu pendidikan dapat diselenggarakan di lingkungan sekolah untuk membentuk karakter serta sifat, peserta didik agar menjadi lebih baik. Untuk itu Pendidikan sebagai sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 33 ayat 1 tentang Bahasa Pengantar, yang menyebutkan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Pendapat tersebut didukung oleh Yacub Nasucha (2009: 2) bahwa

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh sebab itu, merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis dari segi rasa, karsa dan cipta. Selain keterampilan berbicara manusia juga harus memiliki keterampilan menyimak yang baik. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang penting dan harus diajarkan paling awal sebelum keterampilan berbahasa yang lain. menurut Tarigan (2006: 27) Menyimak merupakan proses yang mencakup kegiatan mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa, kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana bahasa tersebut.

Meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang. Umumnya seorang anak akan menggunakan bahasa yang disimaknya, dengan menyimak siswa dapat mendapatkan fakta, menilai fakta, mendapatkan inspirasi, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan menambah informasi terutama dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru kelas agar pembelajaran semakin menarik serta inovatif seperti menggunakan metode audiolingual. Menurut Calce-Murcia (2017 :7) dalam Suwarsih (30:2013) audiolingual adalah sebagai reaksi terhadap metode membaca dan kekurangannya dalam keterampilan lisan-dengar, metode audiolingual diturunkan dari gerakan pembaharuan dan metode langsung tetapi ditambah fitur-fitur dari linguistic structural. Siswa akan lebih intensif dan aktif dalam hal mendengarkan serta menyimak oleh karena itu kemampuan menyimak sangat penting perannya bagi siswa khususnya bagi proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di sekolah tersebut belum dilaksanakan dengan baik dan benar. Kegiatan pembelajaran cenderung dilakukan dengan metode ceramah tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Januari 2018 dengan guru

kelas III SD Kalipucang, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi di dalam kelas selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu peran aktif atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. contoh dari permasalahannya yang ditemukan yaitu siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saat menerangkan materi yang diberikan. Selain itu, dalam pelaksanaan belajar mengajar guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Guru lebih memfokuskan diri pada upaya pemindahan pengetahuan kepada siswa. Siswa yang cenderung jenuh terhadap kegiatan pembelajaran akan berdampak kurang berminat dalam pembelajaran sehingga perhatian dalam pembelajaran juga akan berkurang. Kurangnya perhatian terhadap suatu materi ajar akan menyebabkan siswa kurang memahami konsep dari suatu materi ajar sehingga kemampuan menyimak siswa akan berkurang.

Proses pembelajaran Menyimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih belum berhasil karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Jumlah siswa kelas III SD Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul adalah 19 siswa dari jumlah siswa tersebut 10 siswa (52,36%) yang mencapai KKM sedangkan 9 siswa (47,36%) di bawah KKM. Siswa cenderung kurang tertarik dan tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran yang disampaikan, selain itu juga terdapat siswa yang asyik bermain sendiri. Guru hanya menyampaikan dengan metode ceramah tanpa menggunakan metode lainnya yang lebih merangsang siswa untuk lebih fokus selama pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut harus ada solusi untuk membangkitkan kemampuan menyimak siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang menarik, oleh karena itu diperlukan seorang guru yang kreatif yang dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Guru harus menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yang diharapkan dapat mengubah

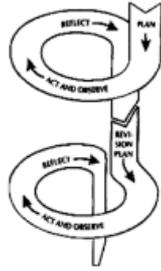
keadaan kelas yang tidak efektif lagi menjadi kelas yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Menyadari akan pentingnya metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Menyimak maka peneliti dan guru kelas III sepakat memilih menggunakan metode audiolingual karena metode tersebut dianggap sebagai metode yang tepat untuk mengatasi masalah kemampuan menyimak pada siswa kelas III dan metode tersebut memiliki kelebihan yaitu dapat membuat siswa lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran yang diadakan. Oleh sebab itu judul yang diambil oleh peneliti adalah “Peningkatan Kemampuan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Audiolingual siswa kelas III SD N Kalipucang, Bantul”

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu tindakan yang dimunculkan di kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam penelitian ini, jenis penelitian tindakan yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kolaboratif, yaitu kolaborasi atau kerjasama antara guru dan peneliti. Guru bertindak sebagai mediator dan fasilitator dan peneliti bertindak sebagai pengamat.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kalipucang, Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan bulan April-Mei pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Subjek Penelitian, Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Kalipucang dengan jumlah 19 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan. Objek Penelitian, Objek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peningkatan kemampuan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode audiolingual.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya dan Dedi, 2011: 21)

Keterangan :

1. Plan/perencanaan I
2. Act and observe/tindakan
3. Observasi I
4. Reflect/refleksi I
5. Revision plan/revisi rencana II
6. Act and observe/tindakan
7. Observasi II
8. Reflect/refleksi II

Secara lengkap langkah-langkah dalam setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

Rencana Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada rancangan tindakan ini adalah sebagai berikut (1) peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan, (2) peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model dan materi pembelajaran, (3) peneliti menyiapkan media pembelajaran dan (4) peneliti menyiapkan instrument penilaian/tes.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi atau implementasi dari rencana yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya. Tindakan dituntun oleh perencanaan namun tindakan tidak secara mutlak sehingga rencana tindakan harus bersifat fleksibel yang siap diubah sesuai dengan keadaan yang ada. Jadi tindakan bersifat dinamis dan tidak tetap, yang memerlukan keputusan cepat terhadap hal yang perlu dilakukan. Adapun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
- 2) Kegiatan Inti
- 3) Kegiatan Akhir

Observasi

Obsrvasi dilakukan pada saat proses pembelajaran menyimak berlangsung dimana peneliti mengamati segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa serta guru yang berkaitan dengan pembelajaran menyimak. Penelitian ini meliputi keseluruhan pratik siswa serta mengajar guru dari awal hingga akhir. Instrumen yang digunakan dalam tindakan pengamatan ini adalah lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Refleksi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:140) refleksi adalah kegiatan untuk mengemukan kembali apa yang sudah terjadi. Dalam tahap ini guru mengingat kembali proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hal yang perlu diperhatikan bahwa seluruh siswa harus dilibatkan dalam tahap ini. Siswa diminta untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan apakah sudah mengalami peningkatan dalam menyimak atau belum mengalami peningkatan, Aktivitas perbaikan yang belum baik digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya sedangkan yang sudah baik dapat dipertahankan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Kalipucang dengan jumlah 19 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Dalam penelitian ini, diterapkan metode pembelajaran Audiolingual pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus dilaksanakan dalam dua 4 pertemuan dan evaluasi diadakan settiap akhir pertemuan siklus.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kolaborasi dengan guru kelas yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Kalipucang. Peran Guru adalah sebagai pengajar yang menerapkan metode pembelajaran Audiolingual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Kalipucang. Peneliti bertugas sebagai pengamat yang

mengamati kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Uraian proses penelitian adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahap ini adalah sebagai berikut. Perencanaan sebagai berikut. (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus. Materi yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu mendengarkan cerita drama anak (2) menyiapkan materi pembelajaran dan LKS, (3) menyiapkan metode, dan (4) menyiapkan instrumen tes.

Pelaksanaan

Proses pembelajaran dalam siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dialokasikan waktu sebesar 2 x 35 menit. Jadwal pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan di SD Kalipucang. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap tindakan siklus I.

Observasi

Berdasarkan hasil observasi yaitu menggunakan catatan lapangan siswa terlihat kebingungan dengan metode pembelajaran yang guru gunakan, hal ini terlihat saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan masih sering bertanya kepada guru dan teman sebangkunya mengenai apa yang harus mereka lakukan. Berdasarkan observasi guru dalam penggunaan metode pembelajaran audiolingual pada pertemuan I siklus I, keterlaksanaan guru dalam menggunakan metode pembelajaran audiolingual pada sebesar 80,76, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 96,15. Dan berdasarkan tes evaluasi terdapat 19 siswa atau 97,63 yang telah mencapai KKM.

(1) Refleksi, siklus I, dari hasil pengamatan dan temuan selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa kendala atau masalah yang harus diperbaiki. Adapun kendala atau permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: Pada pertemuan pertama dan kedua, guru tidak

memberikan rangsangan kepada siswa pada materi sebelumnya.

(2) Pada pertemuan pertama dan kedua, guru tidak menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, karena guru ingin lebih memfokuskan materi saat pembelajaran berlangsung pada saat itu

Berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus I, disusunlah tindakan siklus II. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yang terdiri atas 2 kali pembelajaran. Materi yang dibahas dalam siklus II adalah mendengarkan cerita drama anak dan menirukan kembali dengan ekspresi yang tepat.

Perencanaan, beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahap ini adalah sebagai berikut. (1) mempertimbangkan hasil refleksi siklus I untuk langkah selanjutnya pada siklus II, (2) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus. Materi yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu mendengarkan cerita teks drama anak (3) menyiapkan materi pembelajaran dan LKS, (4) menyiapkan metode pembelajaran (5) menyiapkan instrumen tes.

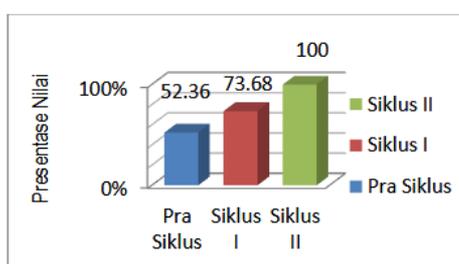
Pelaksanaan, proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dialokasikan waktu sebesar 2 x 35 menit. Jadwal pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan di SD Kalipucang.

Observasi, berdasarkan hasil observasi yaitu menggunakan catatan lapangan siswa siswa telah memahami alur pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran audiolingual. Berdasarkan observasi guru dalam penggunaan metode pembelajaran audiolingual pada pertemuan I siklus II, keterlaksanaan guru dalam menggunakan metode pembelajaran audiolingual pada sebesar 90%, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 100%. Dan berdasarkan tes evaluasi terdapat seluruh siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga penelitian ini

diberhentikan karena kriteria indikator keberhasilan yang sudah ditentukan telah tercapai.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan data pada siklus I dan II terdapat peningkatan yang ditunjukkan perbedaan nilai antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan menyimak siswa dari pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan dan siklus I dan siklus II atau setelah dilakukannya tindakan. Adapun presentase peningkatan kemampuan menyimak, sebagai berikut



Gambar 2. Grafik Pencapaian Nilai Ketuntasan Tes

(KKM) sebelum diberlakukan tindakan dan setelah tindakan berbeda. Pada pra siklus nilai siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 9 siswa dengan presentase 47,36% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa dengan presentase 52,63%. Pada tes evaluasi siklus I menunjukkan perkembangan kenaikan nilai, hal ini dapat dilihat dari data hasil tes evaluasi yang menunjukkan naiknya presentase nilai ketuntasan siswa, siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 73,68%. Pada tes evaluasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa siklus I yaitu 73,68%, hal tersebut terlihat dari seluruh siswa yang sudah mencapai 100% ketuntasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas III SDN

Kalipucang dengan menggunakan metode audiolingual pada materi menyimak dialog cerita anak, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai rata-rata awal siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah

65,36. Setelah dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode audiolingual, nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa kelas III SDN Kalipucang pada akhir siklus I meningkat menjadi 79,21. Dan pada akhir siklus II nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa meningkat menjadi 97,63.

2. Presentase ketuntasan pada nilai pra siklus mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 52,63%. Setelah dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode audiolingual pada siklus I, presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 73,68%. Dan pada siklus II, presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 100%.
3. Berdasarkan keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode audiolingual dapat meningkatkan kemampuan menyimak Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Kalipucang Tahun Ajaran 2017/2018.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan ini adalah: 1) Sekolah memberikan dukungan kepada guru dalam penggunaan metode audioingual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; 2) Guru dapat kreatif menciptakan berbagai metode pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang dimiliki siswa dalam memahami materi pelajaran; 3) Kemampuan menyimak siswa dapat meningkat dengan sering atau membiasakan untuk menyimak; 4) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut agar memperhatikan aspek-aspek yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini untuk dilakukan perbaikan, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Asori. 2013. Teori dan Prinsip Pendidikan. Tangerang: PT Pustaka Mandiri

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Badadu.1996. Pintar Berbahasa Indonesia 1. Jakarta: Balai Pustaka.
- Boeree George. 2008. Metode Pembelajaran dan Pengajaran. Yogyakarta: AR-Ruzz Media Group
- Chaer Abdul. 2011. Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Desminta. 2014.Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Endang Mulyatiningsih. 2013. Metode Penelitian Terapan. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali. 2013. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasbullah. 2013. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandarwassid. 2016. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khuluqo. Ihsana. 2017. Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Madya Suwarsih. 2013. Metodologi Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: UNY Pres.
- Majid Abdul. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mashun. 2012. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nasucha Yacub.2009. Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Media Perkasa
- Nurgiyantoro Burhan. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- Rohmadi. 2011. Belajar Bahasa Indonesia. Surakarta: Yuma Presindo.
- Wijaya, Dwitagama & Dedi. 2012. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks.
- Sufandi Main. 2010. Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Surakarta: Yuma Presindo
- Suharsimi Arikunto. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sunarti & Selly Rahmawati. 2014. Penelitian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soemantri. Syarif. Mohammad. 2015. Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunarti, dkk. 2008. Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta.
- Suryaman, Maman. 2012. Metodologi Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutari Ice, dkk. 1998. Menyimak. Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutima. 2013. Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Susanto Ahmad. 2013. Teori Belajar Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Grup.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Metodologi Pengajaran Bahasa. Bandung: Angkasa Grup.

Tarigan, Henry Guntur 2015. Menyimak sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa.

